

ANALISIS PERMINTAAN BUAH ANGGUR (*Vitis sp*) PADA PASAR MODERN DI KOTA AMBON

DEMAND ANALYSIS OF FRUIT WINE (*Vitis sp*) ON THE MARKET IN THE MODERN CITY AMBON

Damianus Kilamase¹, M. Turukay², Natelda. R. Timisela²

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

² Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena - Kampus Poka - Ambon, 97233 Tlp. 322489, 322499

E-mail : damianuskilamase@gmail.com
marthaturukay@yahoo.co.id
nateldatimisela@yahoo.com

Abstrak

Konsumsi buah penduduk Indonesia pada tahun 2014 rata-rata sebesar 34,55kg/tahun. Jumlah tersebut jauh dari rekomendasi FAO sebesar 65,75kg/tahun. Buah anggur merupakan komoditi yang bisa dikonsumsi sebagai buah segar maupun diolah menjadi minuman anggur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi buah anggur di pasar modern di Kota Ambon dan elastisitas permintaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan koefisien harga anggur -0,012 signifikan pada α 5% peningkatan harga sebesar satu rupiah menyebabkan berkurangnya permintaan anggur 0,0125 Kg. Koefisien harga melon 0,077 signifikan pada α 5%, peningkatan harga melon satu rupiah akan menyebabkan berkurangnya permintaan anggur 0,077 Kg. koefisien harga semangka -0,132, signifikan pada α 1% peningkatan harga semangka satu rupiah maka permintaan anggur berkurang 0,132 Kg. Nilai koefisien harga jeruk -0,005 signifikan pada α 10% peningkatan harga jeruk satu rupiah maka permintaan anggur berkurang 0,005 Kg. Elastisitas silang buah anggur terhadap buah melon 0,75 dan melon terhadap anggur 0,39 merupakan barang substitusi. Elastisitas silang antara buah anggur dan buah semangka dan sebaliknya adalah -0,44 dan -0,0049 merupakan barang komplementer. Elastisitas silang anggur terhadap jeruk 0,75 dan sebaliknya 0,39 merupakan barang substitusi.

Kata kunci : Anggur, harga, permintaan

Abstract

Consumption of fruits population of Indonesia in 2014, an average of 34,55kg / year. It is far from FAO recommendations for 65,75 kg / year. The grapes are komoditi which can be consumed as fresh fruit and processed into wine. The research objective was to determine the factors that affect the grapes in the modern market in Ambon and the elasticity of demand. The study was conducted by using multiple linear regression analysis. The results showed significant coefficient -0.012 wine prices at α 5% increase in the price of the rupiah led to reduced demand for wine 0.0125 Kg. Melon prices 0.077 coefficient significant at α 5%, increase in the price of melons the rupiah would lead to reduced demand for wine 0.077 Kg. watermelon price coefficient -0.132, significant at α 1% increase in the price of watermelons of the rupiah, the demand for wine is reduced 0.132 Kg. The coefficient of -0.005 oranges significant at α 10% increase in the price of oranges of the rupiah, the demand for wine is reduced 0.005 Kg. Cross elasticity of grapes to fruit and honeydew melon 0.75 to 0.39 wine is a substitution of goods. Elasticity cross between a grapefruit and

watermelon and instead was -0.44 and -0.0049 are complements. Cross elasticity of wine to orange and vice versa 0.39 0.75 a substitution goods.

Key words : Wine, price, demand

Pendahuluan

Perkembangan penduduk Indonesia yang cukup pesat dewasa ini, menyebabkan pemenuhan kebutuhan semakin besar. Perkembangan terlihat pada semakin meningkatnya jenis dan ragam kebutuhan masyarakat termasuk pemenuhan pangan. Kebutuhan pangan manusia tidak terbatas pada jenis bahan pangan pokok saja tetapi telah berkembang menjadi berbagai jenis bahan makanan yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kualitas hidupnya (Astuti, 2002).

Austin (2002) mengatakan saat ini buah-buahan menjadi salah satu bahan makanan yang telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki kualitas pemenuhan kebutuhan gizinya, yang tentu saja harus didukung kapasitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kapasitas inilah yang membedakan kualitas dan kuantitas pemenuhan kebutuhan pangan termasuk buah-buahan pada berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengandung vitamin, mineral dan serat. Konsumsi buah penduduk Indonesia pada tahun 2014 rata-rata sebesar 34,55 kg/kapita/tahun. Jumlah tersebut masih jauh dari rekomendasi FAO sebesar 65,75 kg/kapita/tahun. Supaya hidup sehat dan terhindar dari penyakit berbahaya yang tidak menular seperti sakit jantung, diabetes dan ginjal salah satunya adalah mengkonsumsi buah minimal 200 gram perhari (Husni, 2007).

Rachman (2001) menyatakan bahwa pengetahuan tentang konsumsi dan permintaan diperlukan oleh pembuat kebijakan untuk memprediksi kebutuhan masyarakat dan dampaknya apabila terjadi perubahan harga dan pendapatan terhadap tingkat konsumsi dan permintaan (elastisitas permintaan). Sementara itu, produsen dapat menggunakan informasi ini untuk melakukan perencanaan

strategis terhadap rantai pasokan. Salah satu buah impor yang digemari masyarakat adalah buah anggur.

Saat ini jumlah pasar moderen di Kota Ambon semakin banyak bermunculan seperti hypermart ACC, hypermart MCM, dan Foodmart Amplaz. Sementara itu, pasar tradisional untuk wilayah Kota Ambon yang masih ramai yaitu pasar Mardika, pasar Benteng, pasar Tagalaya, pasar Batu Meja, pasar Batu Merah, pasar Transit Passo. Ketersediaan pasar moderen di Kota Ambon, tidak serta merta mengalikan aktivitas masyarakat untuk berbelanja di pasar modern. Khususnya konsumen buah masih lebih menyukai berbelanja di pasar tradisional dikarenakan harga yang murah, ketersediaan buah lebih beragam sesuai keinginan konsumen. Sedangkan konsumen buah yang lebih menyukai berbelanja di pasar modern dikarenakan kualitas buah baik, kemasan buah lebih rapi serta kenyamanan berbelanja.

Keunggulan hypermart dan foodmart antara lain: tempatnya strategis, konsumen mudah menjangkaunya, tersediannya tempat parkir kendaraan, pengamanan yang baik, dan konsumen merasa nyaman. Konsumen tidak merasakan kepanasan karena ruangan dilengkapi dengan pendingin ruangan, tidak perlu berdesak-desakan, dan ruangan pun bersih. Hypermart dan foodmart merupakan pasar moderen yang menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk buah-buahan, daftar ketersediaan buah di hypermart dan foodmart dapat dilihat pada (lampiran). Kemudahan dalam sistem pembayaran secara tunai dan nontunai (kartu debit/kartu kredit). Hypermart dan foodmart merupakan tempat yang banyak memiliki keunggulan dalam menarik konsumen sehingga mereka memperoleh kepuasan tinggi dibandingkan ditawarkan ditempat lain. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Permintaan Buah Anggur pada Pasar Moderen di Kota Ambon”. Tujuan penelitian adalah mengetahui permintaan buah anggur di pasar moderen di Kota Ambon, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menganalisis elastisitas permintaan buah anggur di pasar moderen di Kota Ambon.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Modern di Kota Ambon, yang berlokasi di Hypermart Ambon City Centre (ACC), Hypermart Maluku City Mall (MCM), dan FoodMart (AMPLAZ). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa hypermart dan foodmart, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran produk bahan makanan dan keperluan sandang pangan lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau perusahaan yang berkaitan (hypermart ambon city center, hypermart Maluku city mall, dan foodmart Amplaz). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Manfaat data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Jika informasi telah ada, pengeluaran uang dan pengorbanan waktu dapat dihindari dengan menggunakan data sekunder. Manfaat lain dari data sekunder adalah bahwa seorang peneliti mampu memperoleh informasi lain selain informasi utama (Sugiyono, 2008).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan permintaan buah anggur pada pasar moderen di Kota Ambon. Sedangkan analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah anggur pada pasar moderen di Kota Ambon dan menganalisis elastisitas anggur terhadap buah lainnya. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah anggur disajikan dengan persamaan berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Jumlah buah anggur (kg/thn)

a : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien regresi

X2 : Harga buah semangka (Rp/kg)

X1 : Harga buah anggur (Rp/kg)

X4 : Harga buah jeruk (Rp/kg)

X3 : Harga buah melon (Rp/kg) X5 : Jumlah pembeli (Orang)
 ε : Error atau nilai residu

Sedangkan analisis elastisitas silang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\varepsilon_c = \frac{dQ_x}{dP_y} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

Acuan umum pengelompokan kategori suatu komoditi adalah sebagai berikut :

1. $E_p > 1$, berarti permintaan elastis
2. $E_p < 1$, berarti permintaan inelastis
3. $E_p = 1$, berarti permintaan elastis tetap sempurna
4. $E_p = 0$, berarti permintaan inelastis sempurna
5. $E_p = \infty$, berarti permintaan elastis sempurna

Hasil dan Pembahasan

Permintaan Buah Anggur Pada Pasar Moderen di Kota Ambon

Tingkat permintaan buah anggur di Kota Ambon yang dimaksud adalah banyaknya anggur yang diminta/dibeli konsumen selama satu tahun 2014.

Tabel 1 . Permintaan buah anggur di Kota Ambon tahun 2014.

Bulan	Jumlah yang dibeli (kg)		
	Foodmart	HPM ACC	HPM MCM
Januari	1,251.03	790.1	607.14
Februari	78.04	603.14	421.77
Maret	636.14	626.8	408.47
April	1,054	1102.13	426.81
Mei	1,660	1019.17	452.37
Juni	2,168	1067.2	498.23
Juli	2,942	231.36	487.50
Agustus	1,706	222.66	817.50
September	1,030	749.8	714.69
Oktober	3,478	1229.65	1,299.53
November	3,018	1569.35	1,315.80
Desember	2,594	1464.79	1,325.89
Total	21614.68	10676.15	8,775.70

Sumber: Data perusahaan *hypermart ACC, MCM, foodmart*

Tabel 1 Menunjukkan bahwa tingkat permintaan anggur pada pasar moderen di Kota Ambon cenderung naik, dengan rincian sebagai berikut: permintaan pada Foodmart Ambon Plaza sebanyak 21.614,68 kg, Hypermart Ambon City Center sebanyak 10.676,15 kg dan Hypermart Maluku City Mall sebanyak 8.775,70 kg.

Permintaan buah anggur pada tiga pasar moderen, yang paling dominan adalah foodmart dengan total permintaan 21.614,68 kg. Hal ini karena letaknya sangat strategis (berada pada pusat kota) sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh konsumen. Anggur merupakan salah satu buah yang mengandung vitamin dan mineral penting. Buah anggur di tiga pasar moderen merupakan buah impor dari Negara Amerika Serikat, Australia, dan Peru. Buah anggur lebih banyak dipasarkan di pasar moderen dibandingkan pasar tradisional dan kios-kios buah di pinggiran jalan. Buah anggur dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung. Bagi konsumen rumah tangga di Kota Ambon sebagian besar anggur dikonsumsi langsung.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Anggur

Permintaan anggur di hypermart ACC, hypermart MCM, dan foodmart berfluktuasi tiap bulan. Permintaan anggur bukan saja dipengaruhi oleh harga anggur saja tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti harga barang lain, dan jumlah pembeli hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah anggur pada pasar moderen (Hypermart ACC, Hypermart MCM, Foodmart)

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Prob
(Constant)	1558.482	2,996	0,005 ***
harga anggur (X1)	-0,012	-2,529	0,017 **
harga melon (X2)	0,077	2,870	0,007 ***
harga semangka (X3)	-0,132	-4,263	0,000 ***
harga jeruk (X4)	-0,005	-0,585	0,563*
jumlah pembeli (X5)	0,099	2,179	0,037**
R-Squared	73,4	***	Signifikan pada tingkat 99%
R-Adjusted	68,9	**	Signifikan pada tingkat 95%
F-hit	16,527	*	Signifikan pada tingkat 90%

Hasil analisis memperlihatkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 73,4. Nilai ini menyatakan 73,4% variasi permintaan buah anggur dapat dijelaskan oleh variabel independent seperti harga anggur (X1), harga melon (X2), harga semangka (X3), harga jeruk (X4), jumlah pembeli (X5). Sisanya sebesar 26,6%

diperjelas oleh variabel lain diluar model seperti selera dan tingkat pendapatan konsumen yang tidak di ukur dalam model. Nilai F-hit sebesar 16,527 dan signifikan pada $\alpha : 1\%$, mengindikasi permintaan buah anggur di pasar moderen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel bebas (harga anggur, harga melon, harga semangka, harga jeruk, jumlah pembeli). Analisis hasil regresi secara parsial dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

Harga Anggur (X1)

Hasil analisis regresi, koefisien harga anggur (X1) sebesar -0,012 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti peningkatan harga anggur sebesar satu rupiah akan menyebabkan berkurangnya permintaan anggur sebesar 0,012 kilogram dengan asumsi faktor lain tetap. Harga anggur berpengaruh pada permintaanya karena terdapat buah lain yang harganya lebih murah yang dapat menggantikan buah anggur.

Harga anggur naik maka permintaan anggur menurun. Penurunan permintaan lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat kenaikan harga, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu komoditi maka jumlah yang diminta semakin besar, dengan asumsi variabel yang lain tetap dan berlaku sebaliknya.

Harga anggur merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh konsumen. Data harga beli buah anggur tahun 2014 Lampiran 1. Rata-rata harga beli buah anggur pada pasar moderen pada tahun 2014 sebagai berikut: harga anggur tertinggi di foodmart terjadi bulan September sebesar Rp.91.284.62/kg dan terendah pada bulan Mei sebesar Rp.55.032.82/kg. Harga anggur tertinggi di hypermart Ambon City Center terjadi bulan maret sebesar Rp. 98.294.7/kg, dan terendah bulan November sebesar Rp.58.298.16. Harga anggur terendah di hypermart Maluku City Mall terjadi bulan maret sebesar Rp. 115.000,-/kg dan terendah bulan Desember sebesar Rp.85.000,-/kg. Permintaan buah anggur yang semakin tinggi dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan harga buah anggur. Permintaan tinggi mempengaruhi berkurangnya ketersediaan buah anggur. Apabila buah anggur berkurang maka, harga di pasar moderen (hypermart dan foodmart) semakin tinggi. Harga anggur tinggi mempengaruhi tingkat permintaan konsumen.

Harga merupakan salah satu faktor yang pasti diperhatikan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian suatu barang. Apabila dalam suatu pasar menjual sejenis barang dengan kualitas yang sama/hampir sama maka konsumen akan cenderung membeli barang dengan harga yang lebih rendah atau murah. Dewasa ini perekonomian yang tidak stabil membuat konsumen lebih memilih membeli barang yang lebih murah dan mempunyai manfaat yang hampir sama dengan barang sejenis.

Harga Melon Super (X2)

Koefisien regresi harga melon (X2) sebesar 0,077 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti peningkatan harga melon sebesar satu rupiah akan menyebabkan permintaan anggur naik sebesar 0,077 kilogram dengan asumsi faktor lain tetap.

Suatu barang dikatakan sebagai barang substitusi jika barang tersebut penggunaannya dapat menggantikan barang lain. Pada penelitian ini buah melon sebagai barang substitusi dari buah anggur. Variabel harga barang lain merupakan variabel pembanding dengan harga barang itu sendiri, dimana menunjukkan hubungan antara barang yang dipilih oleh konsumen sehingga konsumen akan menentukan pilihan terhadap suatu barang berdasarkan harganya.

Rata-rata harga beli buah melon pada pasar moderen pada tahun 2014 sebagai berikut: harga melon tertinggi di foodmart pada bulan agustus sebesar Rp.21.017.39/kg dan harga melon terendah bulan oktober sebesar Rp.14.038.88/kg. Sedangkan harga melon tertinggi di hypermart Ambon City Center bulan desember sebesar Rp. 19779.76/kg, dan harga melon terendah bulan juni sebesar Rp. 12629.42,-/kg. Sedangkan harga melon tertinggi di hypermart Maluku City Mall di bulan desember sebesar Rp.21.500,-/kg, sedangkan harga terendah sebesar Rp.16.500,-/kg. (harga terendah terjadi pada 5 bulan yaitu mulai dari bulan april sampai dengan bulan agustus).

Harga Semangka Merah Non Biji (X3)

Berdasarkan analisis regresi harga semangka berpengaruh nyata terhadap permintaan buah anggur pada pasar moderen di Kota Ambon. Nilai koefisiennya adalah -0,132, dan signifikan pada $\alpha = 1\%$ yang berarti peningkatan harga

semangka sebesar satu rupiah maka permintaan terhadap buah anggur akan berkurang sebesar 0,132 kilogram dengan asumsi faktor lain tetap.

Harga semangka merupakan jumlah uang yang dibayar oleh konsumen. Data harga beli buah semangka tahun 2014 Lampiran 1. Rata-rata harga beli buah melon pada pasar moderen pada tahun 2014 sebagai berikut: harga semangka tertinggi di foodmart pada bulan april sebesar Rp.14.511.51/kg dan harga semangka terendah di bulan mei sebesar Rp. 8.444.03/kg, di hypermart Ambon City Center harga semangka tertinggi di bulan februari sebesar Rp.14.059.69/kg, sedangkan terendah di bulan juni sebesar Rp.9.259.08/kg. Harga semangka tertinggi di hypermart Maluku City Mall di bulan januari dan februari sebesar Rp.15.900,-/kg sedangkan harga terendah di bulan oktober sebesar harga Rp.11.800,-/kg.

Harga Jeruk Pontianak (X4)

Berdasarkan analisis regresi harga jeruk tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan buah anggur. Nilai koefisien regresi $-0,005$ dan signifikan pada $\alpha=10\%$ yang berarti peningkatan harga jeruk sebesar satu rupiah maka permintaan terhadap buah anggur akan berkurang sebesar 0,005 kilogram dengan asumsi faktor lain tetap.

Harga jeruk merupakan jumlah uang yang dibayar oleh konsumen. Data harga beli buah jeruk tahun 2014 Lampiran 1. Rata-rata harga beli buah jeruk pada pasar moderen pada tahun 2014 sebagai berikut: harga jeruk tertinggi di foodmart terjadi bulan januari sebesar Rp.17.594.30/kg dan harga jeruk terendah di bulan maret sebesar Rp. 9.328.91/kg, di hypermart Ambon City Center harga jeruk tertinggi terjadi bulan februari sebesar Rp.37.092.08/kg, harga terendah di bulan juni sebesar Rp.11129.57/kg. Dan harga jeruk tertinggi di hypermart Maluku City Mall terjadi bulan februari sebesar Rp. 37.800,-/kg sedangkan harga anggur terendah di bulan januari sebesar harga Rp.12.500,-/kg.

Jumlah Pembeli (X5)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung berpengaruh nyata terhadap permintaan buah anggur. Jumlah pengunjung menggambarkan potensi banyaknya konsumen yang akan membeli suatu barang begitu pula dengan buah anggur, sehingga ada kecenderungan apabila jumlah pengunjung semakin banyak maka buah anggur yang dibeli oleh konsumen juga akan semakin banyak.

Variabel jumlah pengunjung memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,099. Nilai positif menunjukkan bahwa jumlah pengunjung mempunyai hubungan yang berbanding lurus terhadap permintaan buah anggur pada pasar modern di Kota Ambon. Hal ini berarti bila terjadi kenaikan jumlah pengunjung sebesar satu jiwa maka permintaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,099 kilogram. Rata-rata jumlah pengunjung di pasar moderen tahun 2014 tertinggi adalah pengunjung di Foodmart sebanyak 8,988 jiwa, kemudian di hypermart Ambon City Center sebanyak 7,337 jiwa, dan Hypermart Maluku City Mall sebanyak 8,986 jiwa. Rata-rata pengunjung pada pasar moderen yang terbesar adalah foodmart kemudian, hypermart MCM dan hypermart ACC. Jumlah pengunjung berpengaruh besar pada permintaan buah anggur karena pengunjung semakin banyak akan meningkatkan permintaan buah anggur pada pasar moderen di Kota Ambon.

Elastisitas Permintaan Buah Anggur pada Pasar Modern di Kota Ambon

Derajat kepekaan dari fungsi permintaan terhadap perubahan harga dapat diketahui dengan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Koefisien elastisitas permintaan hanya pada variabel-variabel bebas yang secara individual berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas. Pada model fungsi permintaan, nilai elastisitasnya ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebasnya.

Elastisitas Silang

Permintaan suatu barang pengganti akan naik bila harga barang substitusinya naik. Begitu sebaliknya bila harga barang pengganti turun, maka permintaan akan barang tersebut juga turun.

Menurut Soekartawi, *et all.* (1989) berpendapat bahwa elastisitas silang adalah besaran elastisitas yang tidak saja menunjukkan perubahan suatu barang yang diminta saja, tetapi juga terhadap perubahan barang lain yang berkaitan dengan barang yang diminta tersebut. Didalam suatu perekonomian terdapat banyak barang yang dapat digantikan dengan barang-barang lain yang sejenis dengannya, tetapi adapula yang sukar mencari penggantinya. Perbedaan ini menimbulkan perbedaan elastisitas diantara berbagai macam barang. Sekiranya suatu barang mempunyai banyak barang pengganti, maka permintaan cenderung bersifat elastis, perubahan harga yang kecil saja akan menimbulkan perubahan yang besar atas permintaan. Pada waktu harga naik, para pembeli akan merasa enggan membeli barang tersebut, mereka lebih suka menggunakan barang-barang lain yang menjadi penggantinya, yang harganya tidak mengalami perubahan. Sebaliknya pada waktu harga turun, para pembeli melihat bahwa barang tersebut lebih murah daripada barang-barang penggantinya dan beramai-ramai membeli barang tersebut, ini menyebabkan permintaannya bertambah dengan cepat. Permintaan barang-barang yang tidak mempunyai barang pengganti adalah bersifat tidak elastis, karena jika harga naik para pembelinya sukar memperoleh barang pengganti oleh karenanya harus tetap membeli barang tersebut.

Tabel 3. Elastisitas silang dari permintaan

Uraian	Elastisitas silang	Keterangan
EC A-M	0,75	> 0 Substitusi
EC M-A	0,39	> 0 Substitusi
EC A-S	-0,44	< 0 Komplementer
EC S-M	-0,049	< 0 Komplementer
EC A-J	1,11	> 0 Substitusi
EC J-A	2,02	> 0 Substitusi

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan elastisitas silang dari permintaan buah anggur terhadap buah melon sebesar $0,75 > 0$ dan buah melon terhadap buah anggur sebesar $0,39 > 0$. Hal ini berarti antara buah anggur dan buah melon merupakan barang substitusi, yaitu bila harga anggur mengalami kenaikan maka jumlah buah anggur yang diminta akan menurun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah buah melon yang diminta. Sebaliknya jika harga anggur turun, maka permintaan terhadap buah anggur akan meningkat sementara permintaan terhadap buah melon akan menurun.

Berdasarkan analisis perhitungan elastisitas silang antara buah anggur dan buah semangka dan sebaliknya adalah $-0,44 < 0$ dan $-0,049 < 0$. Buah anggur dan buah semangka merupakan barang komplementer.

Hasil perhitungan elastisitas silang dari permintaan buah anggur terhadap buah jeruk sebesar $0,75 > 0$ dan buah jeruk terhadap buah anggur sebesar $0,39 > 0$. Hal ini berarti antara buah anggur dan buah jeruk merupakan barang substitusi, yaitu bila harga anggur mengalami kenaikan maka jumlah buah anggur yang diminta akan menurun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah buah jeruk yang diminta. Sebaliknya jika harga anggur turun, maka permintaan terhadap buah anggur akan meningkat sementara permintaan terhadap buah jeruk akan menurun (Budi, 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis permintaan buah anggur pada pasar modern di kota ambon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1). Tingkat permintaan buah anggur pada pasar moderen di kota ambon cenderung naik, dengan permintaan sebagai berikut: permintaan pada foodmart sebanyak 21614.68 kg, hypermart ambon city center sebanyak 10676.15 kg dan hypermart Maluku city mall sebanyak 8,775.70 kg . Permintaan terhadap buah anggur pada tiga pasar modern ini, yang paling dominan adalah foodmart dengan total permintaan 21614.68 kg. Karena letaknya sangat strategis (berada pada pusat kota) sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh konsumen, hal ini mengakibatkan permintaan buah anggur pada foodmart lebi tinggi dibandingkan dengan hypermart MCM

tantui, dan hypermart ACC passo. 2). Hasil analisis memperlihatkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 73,4. Variasi permintaan buah anggur dapat dijelaskan oleh variabel independent seperti harga anggur (X1), harga melon (X2), harga semangka (X3), harga jeruk (X4), jumlah pemnelih (X5). Sisanya sebesar 26,6% oleh variabel lain diluar model. Analisis regresi permintaan buah anggur terlihat nilai F-hit sebesar 16,527 dan signifikan pada $\alpha : 1\%$, mengindikasi permintaan buah anggur di pasar moderen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel bebas. 3). Nilai elastisitas silang dari permintaan buah anggur terhadap buah melon sebesar $0,75 > 0$ dan buah melon terhadap buah anggur sebesar $0,39 > 0$ berarti antara buah anggur dan buah melon merupakan barang substitusi, yaitu bila harga anggur mengalami kenaikan maka jumlah buah anggur yang diminta akan menurun dan Sebaliknya. Nilai elastisitas silang antara buah anggur dan buah semangka dan sebaliknya adalah $-0,44 < 0$ dan $-0,049 < 0$. Buah anggur dan buah semangka merupakan barang komplementer. Nilai elastisitas silang dari permintaan buah anggur terhadap buah jeruk sebesar $0,75 > 0$ dan buah jeruk terhadap buah anggur sebesar $0,39 > 0$ berarti antara buah anggur dan buah jeruk merupakan barang substitusi, yaitu bila harga anggur mengalami kenaikan maka jumlah buah anggur yang diminta akan menurun dan peristiwa ini diikuti peningkatan jumlah jumlah buah jeruk yang diminta. Sebaliknya jika harga anggur turun, maka permintaan terhadap buah anggur akan meningkat sementara permintaan terhadap buah jeruk akan menurun.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2014. Data Perusahaan *Foodmart* Ambon Plaza.
———.2014. Data Perusahaan *Hypermart* ACC Ambon.
———.2014. Data Perusahaan *Hypermart* Maluku Mall.
Astuti, P. 2002. “Analisis Permintaan Jeruk Lokal Pada Tingkat Pedagang Kios di Kabupaten Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.

- Husni, Indra. 2007. Husni, Indra.2007. *Gerakan Peningkatan Konsumsi Buah*.
http://ditbuah.hortikultura.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=1. Diakses tanggal 17 Maret 2008 pukul 19.00 WIB.
- Mulyo B. S. (2009). *Analisis Permintaan Rumah Sederhana di Kota Semarang*.
Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).16(2): 126 – 139.
- Nyra Dewi Kartika, Evita Soliha Hani,Rudi Hartadi. 2010. Analisis Perilaku Konsumen Buah di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. *J-SEP*. 1(1).
- Rachman, H.P. S. 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan di Kawasan Timur Indonesia. Program Pascasarjana. Bogor: IPB.
<http://repository.ipb.ac.id/>
- Ruckmana, R. 1999. Anggur. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J.L., Hardaker, J.B. 1989. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Universitas Indonesia.